

ABSTRACT

RADIH HARYANSYAH. A. 1510129. Risk Analysis of Pummelo Orange (*Citrus maxima* (Burm) Merr.) Farming in Bageng Village, Gembong Subdistrict, Pati District, Central Java. Under the guidance of **Wini Nahraeni and Siti Masithoh.**

Pati District is one of the centers for pummelo oranges, the production of Bageng pummelo oranges has fluctuated and this indicates a production risk. This study aims to determine and analyze the income, risk sources, and risk level of pummelo oranges farming. The research was conducted in Bageng Village, Gembong Subdistrict, Pati District, Central Java. Data collection was carried out in April-August 2019. The sampling method used simple random sampling of 30 pummelo citrus farmers. The data analysis method uses qualitative analysis described descriptively and quantitative analysis is used to analyze the income and risk level of farming. The results of research showed that for 1 ha of land at the age of 4-20 years, the highest income was IDR 572,966,813, the lowest was IDR 56,576,354. Sources of production risk with the highest score are pest and disease attacks, weather and season, total production, drought, and use of pesticides. Sources of price risk with the highest score are the quality of pummelo oranges, high yields, low productivity, price fluctuations and production costs. The level of risk or loss in pummelo oranges farming is obtained by the coefficient variation (CV) <0.5 and the lower limit (L) > 0 . This means that pummelo oranges farming in Bageng Village is profitable regardless of the level of risk faced by the farmers. The alternative that can be applied in this research is that farmers should keep pummelo citrus farming considering the economic value is very profitable, but there is a need for cooperation with the agricultural department regarding production risk management and the development of pest-resistant pummelo seeds. The highest risk management is by wrapping pummelo oranges, spraying vegetable pesticides, and constructing wells or water reservoirs to avoid drying out.

Keywords: *Bageng Pamelos Oranges, Farm Income, Risk Sources, Risk Level.*

ABSTRAK

RADIH HARYANSYAH. A. 1510129. Analisis Risiko Usahatani Jeruk Pamelo (*Citrus maxima* (Burm) Merr.) di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Di bawah bimbingan **Wini Nahraeni** dan **Siti Masithoh**.

Kabupaten Pati merupakan salah satu sentra jeruk pamelu, produksi jeruk pamelu Bageng mengalami fluktuasi dan hal ini menunjukkan adanya risiko produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan, sumber risiko, dan tingkat risiko usahatani jeruk pamelu. Penelitian dilakukan di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan April – Agustus 2019. Metode penarikan sampel menggunakan *simple random sampling* sebanyak 30 petani jeruk pamelu. Metode analisis data menggunakan analisis kualitatif yang diuraikan secara deskriptif dan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pendapatan dan tingkat risiko usahatani. penelitian diperoleh hasil, untuk lahan 1 ha pada umur tanaman 4-20 tahun diperoleh pendapatan tertinggi sebesar Rp572.966.813, terendah sebesar Rp56.576.354. Sumber risiko produksi dengan skor tertinggi adalah serangan hama dan penyakit, cuaca dan musim, jumlah produksi, kekeringan, dan penggunaan pestisida. Sumber risiko harga dengan skor tertinggi adalah kualitas jeruk pamelu, panen raya, produktivitas rendah, fluktuasi harga, dan biaya produksi. Tingkat risiko atau kerugian dalam usahatani jeruk pamelu diperoleh nilai *coefficient variation* (CV) < 0,5 dan batas bawah (L) > 0. Artinya usahatani jeruk pamelu di Desa Bageng menguntungkan berapapun tingkat risiko yang dihadapi petani. Alternatif yang dapat diterapkan dalam penelitian ini yaitu petani sebaiknya tetap usahatani jeruk pamelu mengingat nilai ekonomi sangat menguntungkan, namun perlu adanya kerjasama dengan dinas pertanian mengenai penanganan risiko produksi dan pengembangan bibit jeruk pamelu yang tahan terhadap organisme pengganggu tanaman. Pengelolaan risiko tertinggi dengan pembungkusan jeruk pamelu, penyemprotan pestisida nabati, dan pembuatan sumur atau penampungan air agar terhindari dari kekeringan.

Kata Kunci : Jeruk Pamelu Bageng, Pendapatan Usahatani, Sumber Risiko, Tingkat Risiko.